

**PENDIDIKAN ETIKA PADA WANITA  
DALAM SERAT PIWULANG ESTRI  
KARYA PAKU BUWANA IV**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

OLEH:  
HEPI SISWANTO  
NIM. 00410161

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2005**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini .

Nama : Hepi Siswanto

Nim : 00410161

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

menyatakana dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 3 Juni 2005  
Yang menyatakan



Hepi Siswanto  
NIM : 00410161

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Prof. HMS Prodjodikoro  
Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
Saudara Hepi Siswanto  
Lamp : 5 Eksemplar

Kepada Yth:  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kaliojaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Hepi Siswanto  
NIM : 00410161  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : ETIKA WANITA JAWA DALAM SERAT PIWULANG ESTRI  
KARYA PAKU BUWANA IV DITINJAU DARI PENDIDIKAN  
ISLAM,

telah dapat diajukan kepada fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

Daemikaian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 18 Agustus 2005  
Pembimbing

Prof. Drs. HMS. Prodjodikoro  
NIP: 150 048 250

Drs. Moch Fuad  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi Saudara Hepi Siswanto  
Lamp. : 7 Eksemplar

Kepada Yth:  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Hepi Siswanto  
Nim : 00410161  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : **PENDIDIKAN ETIKA PADA WANITA DALAM  
SERAT PIWULANG ESTRI KARYA PAKU  
BUWANA IV**

telah dapat diajukan kepada fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, <sup>21</sup> November 2005

Konsultan,

  
**Drs. Moch. Fuad**

Nip. 150 234 516



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

**PENGESAHAN**

Nomor : UIN/1/DT/PP.01.1/140/2005

Skripsi dengan judul : **PENDIDIKAN ETIKA PADA WANITA DALAM SERAT  
PIWULANG ESTRI KARYA PAKU BUWANA IV**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**HEPI SISWANTO**

**NIM : 00410161**

Telah dimunaqsyahkan pada :  
Hari Selasa, tanggal 1 Oktober 2005 dengan Nilai B  
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQSYAH**

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.  
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.  
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Prof. Drs. H. Suyatno Prodjodikoro  
NIP. 150048250

Penguji I

Drs. Moch. Fuad  
NIP. 150234516

Penguji II

Drs. Mujahid, M.Ag.  
NIP. 150266731

Yogyakarta, 14 Desember 2005

UIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN



Drs. H. Rahmat, M.Pd.  
NIP. 150037930

## MOTTO

المُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلِحِ

Artinya : “ *Tetap memelihara hal-hal lama yang masih baik dan mengambil hal- hal baru yang lebih baik* “. <sup>1</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bina Aksara, 1992), hal. 260.

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada Almamater  
Tercinta**

**Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

**Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**HEPI SISWANTO. Etika Wanita Jawa Dalam Serat Piwulang Estri Karya Paku Buwana IV Ditinjau Dari Pendidikan Agama Islam. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap nilai-nilai etika yang terdapat dalam Serat Piwulang Estri dan meninjaunya dari sudut pandang Pendidikan Agama Islam. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu muatan sosio cultural dalam Pendidikan Agama Islam, serta sebagai usaha melestarikan dan mengambil manfaat dari khasanah budaya bangsa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan objek kajian naskah Serat Piwulang Estri yang disalin oleh Dr. Brandes yang tersimpan di Museum Sono Budaya Yogyakarta dengan nomor catalog PB.B. 30 / PB. A. 68 107. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan studi pustaka. Analisis data dilakukan dengan mendiskripsikan kandungan makna dari data dan meninjaunya berdasar konsep-konsep dalam Pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Tujuan penulisan serat adalah memberikan pelajaran bagi wanita tentang tingkah-laku dalam berumah tangga.(2)Seorang wanita menurut PB IV harus dididik untuk menyadari peranannya sebagai hamba Allah SWT yang taat, menyadari fungsi dan peranannya sebagai istri yang berbakti pada suaminya dan sebagai pribadi yang harus memiliki kepribadian tinggi. Kesadaran ini haruslah diwujudkan dalam berbagai perilaku keseharian. (3)Nilai yang dapat diambil bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam adalah bahwa untuk mendidik wanita haruslah menekankan beberapa dimensi psikologis yang dimiliki oleh wanita yaitu dimensi al-'aql (kecerdasan intelegensi) dan dimansi al-qalb (kecerdasan spiritual). Dua dimensi inilah yang paling ditekankan oleh PB IV dalam Serat Piwulang Estri ini sebagai landasan pokok. Dimensi ini akan lebih bernilai bagi wanita apabila disertai dengan keindahan perilaku.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِحَسَنَاتِهِ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا  
وَالدِّينِ لِأَنَّهُ قَلَمٌ وَأَلْفُؤَةٌ إِلَهِيًّا وَاللَّهُ الْعَلِيمُ الْعَدِيمُ وَالْهُدَى  
وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَعَلَى آلِهِ وَتَحِيَّاتُهُمْ  
أَمَّا بَعْدُ :

Puji syukur senantiasa penulis haturkan kepada Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan anugerah-Nya. Salam serta shalawat semoga tercurah kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman Islamiyah.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang etika wanita yang terkandung dalam serta Piwulang Estri karya Paku Buwana IV ditinjau dari Pendidikan Agama Islam. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
2. Bapak Prof. Drs. HMS. Prodjodikoro selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan sabar sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak bantuan dalam penulisan skripsi ini.
4. Sege.nap dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan Sono Budaya Yogyakarta beserta staf yang telah membantu dalam melakukan penelitian.

6. Kepala Perpustakaan Pemda Yogyakarta dan segenap staf yang telah memberi pelayanan terbaik.
7. Bapak dan Ibu yang memberikan do'a, kasih sayang dan biaya yang tidak dapat terbalaskan.
8. Kyai Ahmad Khoironi (Kang Wiro), Yaqub, Pak Wie, Taryanto, Mas Tri, Khunairo Denox-ku sayang, Pian dan teman-teman di Gubuk Miftahul Huda Cepokojajar yang telah menemani dalam merenungkan agar hidup ini lebih bermanfaat.
9. Buat Hasan dan Haifan yang telah membantu fasilitas dalam pembuatan sripsi ini.
10. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak telah berjasa dalam pembuatan skripsi ini.

Hanya do'a yang dapat penulis panjatkan semoga amal mereka mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT di dunia dan akhirat.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 2 Juli 2005

Penulis



Hesti Siswanto

NIM : 00410161

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN ASLI .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	20
F. Sistematika Penulisan .....	22
BAB II : DISKRIPSI NASKAH SERAT PIWULANG ESTRI	24
A. Karya Paku Buwana IV.....	24

	B. Naskah Serat Piwulang Estri Dalam	
	Kumpulan Serat Piwulang .....	31
	C. Alih Aksara .....	32
BAB III	: MAKNA DAN KANDUNGAN SERAT PIWULANG ESTRI	
	A. Kandungan Pupuh Mijil .....	47
	B. Kandungan Pupuh Asmarandana .....	56
	C. Kandungan Pupuh Dhandanggula .....	67
	D. Kandungan Pupuh Kinanti .....	75
BAB IV	: TINJAUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM SERAT PIWULANG ESTRI	
	A. Tinjauan Akidah .....	86
	B. Tinjauan Pendidikan Akhlak .....	104
	C. Tinjauan Syariah .....	116
BAB V	: PENUTUP	
	A. Simpulan .....	123
	B. Saran-saran .....	124
	C. Kata Penutup .....	124
	DAFTAR PUSTAKA .....	125
	LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	128

## DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran I : Bukti Seminar Proposal.....	128
Lampiran II : Bukti Penunjukan Pembimbing.....	129
Lampiran III : Kartu Bimbingan Skripsi.....	130
Lampiran IV : Sertifikat PPL II.....	131
Lampiran V : Sertifikat KKN.....	132



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PENDIDIKAN ETIKA PADA WANITA DALAM  
SERAT PIWULANG ESTRI  
KARYA PAKUBUWONO IV**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Karya sastra disamping bisa dijadikan ideologi, juga mampu membuka pengalaman hidup, karena didalamnya terkandung nilai-nilai kemanusiaan yang luhur bagi pembacanya<sup>1</sup>. Karya sastra pada masa lalu terbukti dapat mempengaruhi nilai-nilai dalam komunitas masyarakat tertentu.

Dalam masyarakat terdapat nilai budaya yang terdiri dari konsepsi-konsepsi yang amat bernilai bagi sebagian warga negara. Karena itu sistem nilai budaya biasanya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia. Nilai budaya merupakan sistem tata tindakan seperti norma hukum, hukum adat, aturan etika, aturan moral, aturan sopan santun dan juga norma-norma yang terkait dengan peranan seseorang dalam masyarakat.<sup>2</sup>

Kebudayaan dalam masyarakat, menurut konsep *Robert Redfield* terdiri dari dua konsep yaitu tradisi besar dan tradisi kecil. Tradisi besar merupakan hasil dari beberapa pemikir yang reflektif yang secara sadar diolah dan diwariskan (tradisi terpelajar). Sedang tradisi kecil merupakan hasil pemikiran yang kurang

---

<sup>1</sup> Sapardi Djoko Damono, *Sinposium Nasional Sastra Indonesia dan Sarasehan Kesenian* (Horison No. 1, tahun XIX, Januari 1985), hal 30.

<sup>2</sup> Koentjaraningrat *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan* (Jakarta: PT. Gramedia, 1981), hal. 32.

reflektif. Tradisi besar biasanya diolah disekolah-sekolah, kuil-kuil atau lembaga-lembaga yang secara cermat diteliti dan dipertimbangkan pembaharuan dan perbaikannya. Sedang tradisi kecil tumbuh dalam komunitas awam yang tidak terpelajar dan berlangsung dalam kehidupan mereka.<sup>3</sup>

Di Jawa, menurut *Prof. Simuh* tradisi besar ada dua yaitu: tradisi pesantren dan tradisi keraton. Kedua tradisi besar tersebut saling tarik menarik namun pekerja tradisi keraton memang lebih terbina dan lebih terencana dibanding pekerja tradisi di Pesantren. Pekerja tradisi dikeraton adalah para pujangga atau raja sendiri. Penanaman suatu ajaran dari para pujangga atau raja biasanya lebih bisa mengakar kuat dalam masyarakat dibandingkan dengan ajaran para kyai dipondok pesantren. Dalam hal ini termasuk dalam penanaman etika bagi wanita Jawa.

Ada perbedaan mendasar pada wanita Jawa dibandingkan dengan wanita Asia pada umumnya. Para wanita memegang peranan-peranan penting yang sangat menonjol. Bahkan kedudukannya jauh lebih lebih tinggi daripada wanita pada masyarakat Asia lainnya.<sup>4</sup> Pengaruh mereka walaupun dibelakang layar tetap berpengaruh luas. Dalam kultur Jawa dominasi laki-laki pada akhirnya hanya berhenti pada ideologi. Ketika dihadapkan dengan kenyataan terkadang dominasi ini hanya menjadi mitos. Sebaliknya, dominasi wanita adalah dominasi nyata dan praktis yang memperlihatkan kuasa yang hidup.

---

<sup>3</sup> Robert Redfield, *Masyarakat Petani dan Kebudayaan* (Terjemahan oleh Daniel Dhakidae), (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), hal. 59-60.

<sup>4</sup> D. Lambard, *Nusa Jawa: Silang Budaya (Bagian ke 3)* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1990), hal. 92.

*Niels Mulder*, seorang sosiolog yang melakukan riset di Asia Tenggara termasuk di Indonesia banyak menemukan bahwa masyarakat Jawa memiliki kecenderungan memuja sosok ibu. Ibu menjadi simbol moralitas, kebajikan, pengorbanan diri dan tanggungjawab. Ibu mempunyai posisi sentral dan paling berpengaruh dalam keluarga. Pengalaman emosional dan kedekatan seorang ibu dapat berpengaruh mendalam dalam pembentukan karakter anak-anaknya.<sup>5</sup>

Ada sebuah penelitian yang dilakukan oleh *Harry Harlow* pada tahun 1960-an yang memisahkan anak-anak monyet dari induknya dan diamati pertumbuhannya. Monyet-monyet tersebut menjadi rentan terhadap penyakit dan menunjukkan perilaku yang mengesankan, selalu ketakutan dan tidak dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Setelah mereka besar dan melahirkan anak-anaknya, mereka menjadi ibu-ibu yang galak, acuh, dan berbahaya.

Situasi terpisah dengan ibunya ini disebut *maternal deprivation*. Para peneliti menemukan gejala yang sama pada perilaku anak-anak manusia yang mengalami *maternal deprivation* pada awal kehidupannya. Pemisahan ini dapat secara fisik seperti perceraian atau pada anak yatim dan dapat pula secara psikologis, seperti tidak mendapat kasih sayang karena kesibukan orangtua.<sup>6</sup>

Pada masa sekarang ini ada kecenderungan para wanita untuk keluar pada sektor publik. Apabila dilihat gerakan emansipasi di Barat ternyata telah memunculkan kemerosotan akhlak yang luar biasa. Tatkala wanita secara bebas disektor publik yang terjadi justru eksploitasi besar-besaran.

---

<sup>5</sup> Christina S. Handayani, *Kuasa Wanita Jawa*, (Yogyakarta: LKIS, 2004), hal. 42.

<sup>6</sup> Jalaludin Rahmat, *Islam Aktual* (Bandung: Mizan, 1991), hal. 188.



Ditengah gerakan perlawanan diskriminatif terhadap wanita tetap diperlukan citra wanita yang menjadi rujukan (*frame of reference*). Ada beberapa hal dilematis yang dihadapi oleh wanita modern. Doktrin-doktrin agama mengajarkan ia untuk mendampingi suami dan berkhidmat kepadanya. Tuntutan ekonomi menuntut ia bekerja diluar rumah. Padahal anak-anak memerlukan kehadiran Ibu untuk menentramkan hati dan mendidik cara hidup yang baik. *Jalaluddin Rahmat* berpendapat yang mereka hadapi sebenarnya bukan antara karir dan keluarga, yang mereka hadapi adalah krisis identitas. Mereka memerlukan acuan untuk meredefinisikan peran mereka. Mereka perlu melihat kembali figur wanita ideal.<sup>7</sup>

Bagi dunia pendidikan Islam masalah wanita merupakan masalah yang sangat urgen. Rasulullah SAW pernah memberikan isyarat bahwa nasib suatu bangsa ditentukan oleh wanitanya, bila wanitanya baik maka baik pula bangsa tersebut dan sebaliknya. Wanita menurut konsep Islam haruslah dididik dengan sangat hati-hati dan teliti karena peran yang akan dimainkan sebagai ratu rumah tangga menentukan nasib generasi bangsa. Al-qur'an dan Sunah Rasul sebagai ajaran pokok dalam pendidikan Islam menuntut untuk dapat diaplikasikan dalam berbagai zaman, tuntutan, konteks, dan perubahan dalam masyarakat.

Kemampuan para pujangga masa lalu untuk memasukkan ajaran-ajaran mereka dikarenakan menggunakan metode yang mudah diterima dan dimengerti masyarakat pada masa itu. Mereka menggunakan media berupa upacara dan karya sastra yang pada masa itu terasa periodik selalu digunakan. Karya sastra yang

---

<sup>7</sup> Jalaludin Rahmat, *Islam Aktual*, hal.198.

berupa tembang, syair, serat atau macapat selalu dibacakan dalam setiap upacara tradisional seperti kematian, kelahiran, pernikahan ataupun acara-acara ceremonial lainnya.

Keberadaan karya sastra seperti ini terasa dekat dihati masyarakat ditambah kemampuan mereka dalam memahami makna simbolis menjadikan ajaran-ajaran para pujangga ini memberi pengaruh yang luas. Begitu pula dalam upaya mendidik kaum wanita.

Dewasa ini, seiring dengan perubahan yang terjadi minat dan kemampuan untuk menggunakan sastra Jawa sebagai media pendidikan dirasa kurang efektif. Namun keberadaannya tidak dapat dinafikkan. Akan lebih bermanfaat apabila nilai yang ada didalamnya diungkap dengan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh khalayak luas sehingga karya-karya ini dapat dilestarikan dan tidak sekedar rusak di museum-museum karena dimakan usia.

Hal inilah yang mendasari perlunya mengungkap kembali kandungan dari *Serat Piwulang Estri* karya Paku Buwono IV dari sudut pandang Pendidikan Agama Islam. Diharapkan dengan cara ini pendidikan agama Islam dapat diselaraskan dengan sosio kultural masyarakat Jawa. Dari nilai-nilai yang diungkap diharapkan dapat sebagai bahan acuan bagi pola pendidikan khususnya wanita.

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini akan mencoba mengungkap beberapa hal pokok yaitu:

1. Apakah nilai-nilai yang perlu ditanamkan kepada wanita menurut susuhunan Paku Buwono IV dalam karyanya *Serat Piwulang Estri*

2. Bagaimana arti pendidikan etika pada wanita dalam Serat Piwulang Estri
3. Bagaimana mengaplikasikan pendidikan etika dalam Serat Piwulang Estri melalui pendidikan agama Islam saat ini?

### **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

#### *1. Tujuan penelitian ini antara lain*

- a. untuk mengetahui pemikiran susuhunan Paku Buwono IV tentang Etika Wanita Jawa yang terdapat dalam Serat Piwulang Estri
- b. untuk memahami arti pendidikan etika pada wanita dalam Serat Piwulang Estri
- c. untuk mengetahui nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam khususnya bagi pembentukan kepribadian wanita

#### *2. Manfaat penelitian ini antara lain*

- a. dari penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu sumber pengembangan materi Pendidikan Agama Islam sehingga relevan dengan kondisi sosio kultural masyarakat
- b. dapat digunakan sebagai media mempelajari karya sastra peninggalan masa lampau sebagai usaha melestarikan budaya

### **D. Kajian Pustaka**

#### **1. Kajian Terhadap Hasil Penelitian yang Relevan**

Untuk mendapatkan gambaran, bahan renungan mengenai model penelitian bentuk penulisan terkait secara langsung maupun tidak langsung

terhadap tema diatas, maka dilakukan kajian terhadap hasil penelitian yang telah ada. Antara lain:

- a. Skripsi saudara Muhammad Roif yang berjudul *Aspek-Aspek Pendidikan Islam Dalam Serat Wulang Sunu Karya Sri Susuhunan Paku Buwana IV*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Tarbiyah, PAI, 1994). Di dalamnya berisi ajaran apa saja yang terdapat dalam serat wulang sunu, serta pendidikan Islam apa saja yang terdapat di dalamnya.
- b. Disertasi Alexander Sudewa terhadap Serat Panitisastra (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 1989), yang berisi tentang nilai-nilai etika yang terdapat dalam serat tersebut.
- c. Hasil kajian Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Pusat, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tahun 1995, terhadap Serat Wulang Dalem Pakubuwono IX oleh D. Edi Subroto, Endang Siti Suparinah, W.Hendrosaputro, yang berisi tentang nilai-nilai moral Jawa

## 2. Landasan Teori

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap pendidikan etika yang diberlakukan pada masyarakat Jawa melalui ajaran dalam serat piwulang. Pengambilan salah satu contoh serat piwulang diharapkan dapat merefleksikan latar belakang pemikiran yang ada pada masa lampau. Telah diketahui bahwa budaya Jawa sangat kompromis terhadap budaya atau ajaran yang lain sehingga disinyalir membentuk sebuah ajaran sinkretis. Etika hendaknya tidak sekedar dipahami sebatas pada aspek normatif saja dengan memfokuskan pada persoalan

baik dan buruk atau benar dan salah. Pengetahuan moral adalah pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan atau yang harus tidak dilakukan, tentang sikap apa yang harus diambil terhadap apa yang telah, sedang, atau dikehendaki untuk dilakukan.<sup>8</sup>

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat memberikan sedikit gambaran pemikiran susuhunan Pakubuwono IV tentang cara mendidik kaum wanita (khususnya di lingkungan Keraton) apabila ditinjau dari pendidikan agama Islam maka perlu dilihat tiga hal yaitu ciri dari etika Jawa, ciri etika Islam, dan urgensinya terhadap PAI. Sebagai landasan teori hal ini akan diulas sebagai berikut:

a. Etika

Terdapat beberapa rumusan tentang makna etika menurut beberapa ahli, rumusan tersingkat dari kata etika adalah ilmu pengetahuan tentang kesusilaan (moral).<sup>9</sup> Sedang secara etimologi berasal dari kata Yunani "Ethos" yang berarti watak kesusilaan atau adap. Etika juga identik dengan kata moral dari bahasa latin "Mos" yang berarti adat atau cara hidup.<sup>10</sup> Sementara apabila diambil dari kamus besar bahasa Indonesia, etika memiliki beberapa arti antara lain: *pertama* diartikan sebagai ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral

---

<sup>8</sup> Amin Abdullah, *Filsafat Etika Islam* (Bandung: Mizan, 2002), hal. 37.

<sup>9</sup> Dr. H. Devos, *Pengantar Etika* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1987), hal. 1.

<sup>10</sup> Drs. Achmad Choiris Zubair, *Kultah Etika* (Jakarta: Rajawali Pers, 1990) hal. 13.

(akhlak) kumpulan asa atas nilai yang berkenaan dengan akhlak, nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan masyarakat.<sup>11</sup>

*Kedua* kata etika ini berdekatan dengan beberapa kata yaitu: etiket, ethos, dan etic. Etiket yang berarti tata cara dalam mesyarakat beradab dalam memelihara hubungan baik antara sesama manusia. Sedang dalam kamus sosicologi kata ethos diartikan sebagai nilai dan ide dari suatu kebudayaan atau karakter umum suatu kebudayaan. Sedangkan makna *etic* adalah berkenaan dengan pandangan orang luar terhadap suatu masyarakat dengan menggunakan konsep, dan penjelasan-penjelasan ilmiah pengamat.<sup>12</sup>

b. Wanita Jawa

*Wanita* dalam istilah kamus adalah perempuan dewasa atau kaum putri dewasa.<sup>13</sup> Sementara istilah *Jawa* disini adalah sebuah abstraksi tentang orang-orang yang memang suku Jawa dimanapun mereka berada yang masih tetap berpegang pada tradisi leluhur Jawa yang pusatnya dikeraton Surakarta dan Yogyakarta.

Penggunaannya sering diidentikkan dengan kata perempuan. Perempuan berasal dari kata '*empu*' yang bermakna dihargai, dipertuan atau dihormati. Kata *empu* juga dapat bermakna guru. Makna kata ini lebih menggambarkan kenyataan normatif dari kenyataan praktis sehari-hari. Sementara kata *wanita* apabila diamati dari bahasa Sansekerta berasal dari

---

<sup>11</sup> Dept. Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ( Balai Pustaka: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1988), hal. 237.

<sup>12</sup> Soejono Sukanto, *Kamus Sosilogi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hal 174.

<sup>13</sup> Depdiknas, *Kamus Besar*, hal. 1007.

kata 'wan' yang berarti nafsu. Sehingga dapat diartikan sebagai yang dinafsui atau objek seks.

Dalam bahasa Jawa, kata wanita berasal dari dua kata (Jawa Dosok) *wani-tata* yang berarti berani untuk ditata. Namun dapat pula berasal dari kata *wani-tapa* yang berarti berani untuk bertapa (menderita). Artinya, wanita Jawa adalah sosok yang berani untuk ditata (mengikuti berbagai tatanan) dan juga berani menderita atau berkorban. Arti ini lebih memberikan kenyataan praktis sehari-hari.<sup>14</sup>

c. Etika Jawa

Niels Mulder mengidentikkan etika Jawa sebagai kejawen atau pandangan (gaya hidup) yang diilhami pemikiran Javanisme. Dia mengungkapkan bahwa inti penting dari kejawen adalah kebatinan yaitu pengembangan kehidupan batin dan diri yang terdalam pada seseorang.<sup>15</sup> Koentjaraningrat mengartikan kejawen ini sebagai agama Jawa atau religi orang Jawa bahkan ada yang memahaminya sebagai kebudayaan Jawa itu sendiri.

Pandangan dunia Jawa bertolak dari perbedaan antara dua segi fundamental, realitas, yaitu segi lahir dan segi batin.<sup>16</sup> Kebijakan orang Jawa lebih didasarkan pada penggunaan rasa sebagai alat pembenaran

---

<sup>14</sup> Christina S. Handayani, *Kuasa Wanita Jawa* (Yogyakarta: LKIS, 2004), hal. vii.

<sup>15</sup> N. Mulder, *Agama, Hidup Sehari-Hari dan Perubahan Budaya Jawa. Muangthai, dan Filipina (Terjemah)* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), hal. 62.

<sup>16</sup> F. Magnis Suseno, *Etika Jawa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hal. 117.

perilaku dibanding dengan penggunaan akal. Dalam budaya Jawa ini terdapat beberapa ciri utama yaitu:<sup>17</sup>

- Religius
- Non doktriner
- Toleran
- Akomodatif
- Optimistic

Ciri utama ini dapat digunakan untuk membedakan pandangan hidup Jawa dengan berbagai budaya lain termasuk Islam sebagai agama pendatang.

d. Etika Islam

Setelah masuknya ajaran Islam dilingkungan keraton maka warna pemikiran dari karya-karya sastrapun dimasuki ajaran yang diambil dari Al-Qur'an dan Al-Hadits ataupun faham dari tokoh-tokoh muslim khususnya tokoh mistis Islam. Sebagai contoh pada akhir abad XVII torikot Naqsyabandiyah telah dikenal pada masyarakat keraton Surakarta.<sup>18</sup> Ajaran tersebut sedikit banyak memberi corak pemikiran para pujangga pada masa itu.

---

<sup>17</sup> Sujanto, *Reorientasi dan Revitalisasi Pandangan Hidup Jawa* (Semarang: Dahara Price, 1997), hal. 11.

<sup>18</sup> Supriadi, *Kyai Priyayi di Masa Transisi* (Surakarta: Pustaka Cakra, 2001), hal. 199.



Maka untuk dapat melihat dari sudut pandang Islam perlu adanya landasan teori yang dapat mencirikan etika Islam. Disini dapat dipakai beberapa ciri yang diungkap oleh Haidar Bagir bahwa etika Islam memiliki beberapa ciri antara lain:

- 1). Islam berpihak pada teori etika yang bersifat fitri.
- 2). Moralitas dalam Islam didasarkan kepada keadilan yakni menempatkan segala sesuatu pada porsinya. Nilai segala suatu perbuatan diyakini bersifat relatif terhadap konteks dan tujuan perbuatan itu sendiri.
- 3). Tindakan etis itu sekaligus dipercayai pada puncaknya akan menghasilkan kebahagiaan pada pelakunya.
- 4). Tindakan etis itu bersifat rasional. Islam sangat percaya kepada rasionalitas sebagai alat untuk mendapatkan kebenaran.<sup>19</sup>

Dari beberapa ciri diatas memungkinkan makna dari ajaran serat piwulang dapat dipisahkan antara nilai ajaran Islam dan budaya Jawa.

e. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam dimaksudkan untuk menciptakan manusia seutuhnya, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mewujudkan eksistensi sebagai khalifah Allah dimuka bumi yang berdasar ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah. Salah satu cara untuk mewujudkan hal

---

<sup>19</sup> Amin Abdullah, *Filsafat Etika Islam*, hal. 19.

tersebut adalah dengan mempertinggi nilai-nilai akhlak sehingga menjadi manusia yang berakhlak al-karimah.<sup>20</sup>

Banyak ulama mengklaim bahwa Islam merupakan agama yang selalu baik untuk setiap zaman dan tempat (al-islam sholih li kulli zaman wa makan). Klaim tersebut tentu tidak akan terbukti apabila Islam tidak dapat beradaptasi dengan budaya lain diluar Arab. Untuk mengungkap nilai keislaman dari budaya lain perlu melihat tiga aspek pokok dari ajaran Islam yaitu:

1) Aqidah

Aqidah adalah sesuatu yang mengharuskan hati anda membenarkannya, yang membuat jiwa anda tenang, tenteram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan anda yang bersih dari kebimbangan atau keraguan.<sup>21</sup> Aqidah adalah amal yang bersifat I'tiqod yang intinya mengajarkan tentang tauhid atau pengesaan Allah. Aqidah juga merupakan salah satu prinsip Islam untuk menjadi orang yang beriman dan bertaqwa. Taqwa adalah taat kepada Allah, patuh kepada hukum-hukum, perintah-perintahNya dan menjahui segala laranganNya. Seseorang dapat mentaati Allah, mengikuti undang-undangNya dan menempuh

---

<sup>20</sup> Dr.Armai Arief, *Pengantar dan Metodologi pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 19.

<sup>21</sup> Syekh Hasan Al-Banna, *Aqidah Islam* (Yogyakarta: PT. Al-Ma'arif, 1992), hal. 9.

jalanNya, kecuali apabila telah mengetahui beberapa perkara, dan ilmunya telah mencapai batas keyakinan.<sup>22</sup>

Kewajiban pertama bagi manusia untuk mencapai tingkat keimanan adalah meyakini dalam hatinya tentang adanya Allah SWT, sifat-sifatNya, serta kesempurnaanNya. Sedang dalam membina iman kepada Allah terdapat tiga jalur yaitu:<sup>23</sup>

a) Jalur Panca Indera

Allah menciptakan manusia dengan tubuh yang indah, menarik, serta dilengkapi dengan panca indera yaitu mata, telinga, hidung, dan sebagainya, yang masing-masing memiliki perbedaan fungsi. Dengan alat indera inilah kita dapat mengetahui, mengamati, dan mengagumi semesta alam beserta isinya yang merupakan ciptaan Allah. Dengan cara ini kita akan sadar betapa Maha Besarnya Allah kemudian akan tumbuh menjadi kepercayaan atau iman.

Hal ini persis seperti apa yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim a.s. dimana beliau mendapatkan keimanan melalui panca indera dengan jalan mengamati langit, bumi, matahari, bulan, bintang.

b) Jalur Logika

Pada jalur ini yang berperan adalah fungsi akal dan rasio. Bagaimana dalam menghadapi suatu kejadian atau persoalan yang ada. Pada zaman dahulu jalur ini juga sudah terbukti dapat membina iman seseorang. Seperti yang terdapat dalam QS: Al-Maidah 18. Di

---

<sup>22</sup> Abul A'la al-Maududi (diterjemahkan Abdillah Suhaili), *Prinsip-Prinsip Islam* (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1991), hal. 25.

<sup>23</sup> Drs Sudarsono, *Sepuluh Aspek Agama Islam* (Jakarta: PT Rineka cipta, 1994), hal. 4.

dalam ayat tersebut diceritakan siapa sebenarnya Isa, yang oleh kaumnya dianggap sebagai anak Tuhan.

c) Jalur Teori Analisis

Jalur ini hampir mirip dengan dua jalur di atas, akan tetapi pada teori ini cenderung membahas suatu ciptaan Allah, tentang sebab akibat, perkembangan dan kelangsungan kejadiannya. Misalnya bagaimana perkembangan tumbuhan dan pepohonan yang dapat menghasilkan berbagai macam buah dengan warna, rasa, dan kandungan zat yang berbeda-beda, serta kejadian-kejadian alam lainnya. Seperti yang termaktub dalam QS: Nuh 25-20

Selanjutnya, Islam membagi Aqidah menjadi empat yaitu:<sup>24</sup>

(1) Al Ilahiyat (Ketuhanan)

Memuat pembahasan yang berhubungan dengan Tuhan dari segi sifat-sifatNya, nama-namaNya, dan af'al (pekerjaan-pekerjaanNya). Juga dipertalikan dengan itu semua yang wajib dipercayai oleh hamba kepada Tuhan.

(2) An Nubuwwat (Kenabian)

Membahas semua yang bersangkutan dengan para Nabi a.s. mengenai sifat-sifat mereka, kema'shuman (keterpeliharaan mereka), tugas mereka dan kebutuhan akan keutusan mereka.

Dihubungkan dengan itu semua yang bertalian dengan para wali r.a., mukjizat, karomah dan kitab-kitab samawi.

---

<sup>24</sup> Syekh Hasan Al-Banna, *Aqidah Islam*, hal. 14.

### (3) Ar Ruhaniyyat (Kerohanian)

Memuat pembahasan tentang apa yang berhubungan dengan alam yang bukan materi, seperti malaikat, jin, dan roh.

### (4) As Sam'iyat (masalah-masalah yang hanya didengar oleh syara')

Yaitu pembahasan mengenai yang berhubungan dengan alam kehidupan alam barzah, akhirat, alam kubur, tanda-tanda kiamat dan sebagainya.

## 2) Syari'ah

Kata syariat dikeluarkan dari kata "syara'a syai" yang artinya menjelaskan atau dikeluarkan dari kata "asy-Syir'atu dan "asy-Syari'atu" yang artinya wadah atau tempat yang dapat menghubungkan sesuatu untuk sampai pada sumber air yang tidak ada habis-habisnya, sehingga orang yang membutuhkan tidak lagi butuh alat untuk mengambilnya.<sup>25</sup>

Syariat juga dapat diartikan sebagai *jalan* seperti yang termaktub dalam QS. Al-Maidah: 48

لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا (النائدة : ٤٨)  
"Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, kami berikan aturan dan jalan yang terang."<sup>26</sup>

Selanjutnya dapat pula diartikan sebagai jalan yang lempang atau jalan yang dilalui air terjun.<sup>27</sup>

<sup>25</sup> Yusuf Al-Qurthawi, *Membumikan Syariat Islam* (Surabaya: Dunia Ilmu, 1997), hal. 1.

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahannya*, (Semarang : Toha Putra, 1996), hal. 9.

Sedang dari segi istilah, *syariat* sebagaimana dalam kamus adalah :  
sesuntu yang ditetapkan atau diturunkan Allah kepada hamba-Nya,  
berupa aturan dan tuntunan agama atau sesuatu yang diperintah Allah  
berkaitan dengan masalah agama (lihat Qs. Al-Jatsiyah 18) :

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ (الجاثية : ١٨)

"Kemudian kami jadikan kamu berada diatas suatu syariat  
(peraturan) dari urusan (agama) itu..."<sup>28</sup>

Para fuqaha memakai kata syariat sebagai nama bagi hukum yang  
ditetapkan Allah untuk para hamba-Nya dengan perantara Rosulullah  
supaya para hamba melaksanakan dengan iman baik hukum amaliyah  
ataupun mengenai akhlak, akidah, kepercayaan batiniah.

Dari istilah ini kemudian muncul istilah *tasyri'* yang berarti  
menetapkan hukum, sama dengan kata *taqniin* yang berarti  
menetapkan undang-undang.<sup>29</sup> Ada dua macam *tasyri'* yaitu:<sup>30</sup>

a) *Tasyri' samawy* (Ilahi)

Yaitu penetapan hukum yang langsung dari Allah dan RasulNya  
dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Bersifat abadi dan tidak berubah.

<sup>27</sup> Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqh* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1999), hal. 5.

<sup>28</sup> Depag. RI, *Al-quran dan Terjemahannya*, hal. 399

<sup>29</sup> Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Ilmu*, hal. 4.

<sup>30</sup> Drs Dede Rosyada, MA, *Hukum Islam dan Pranata Sosial*, (Jakarta: PT Raga Grafindo Persada, 1995), hal. 2

## b) Tasyri' Wadh'i

Yaitu penentuan hukum yang dilakukan oleh para mujtahid, baik mujtahid mastambith atau mutabiq. Bersifat tidak abadi, bisa berubah.

Syari'ah adalah amal yang berhubungan dengan masalah hukum yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan pergaulan hidup sesama manusia. Sering kita mengalami kerancuan saat menggunakan kata syari'at dengan fiqh Islam. Hal ini karena dalam banyak literatur kedua kata ini sering bermakna sama. Dalam hal ini terdapat beberapa pendapat:

- Syariat adalah meliputi segala yang berhubungan dengan masalah aqidah, akhlak, dan muamalah antara sesama manusia. Sedang hukum amaliyah yang berkaitan dengan tindak tanduk mukallaf baik perkataan atau perbuatan dibahas dalam ilmu fiqh Islam.<sup>31</sup>
- Iman Jurjani berpendapat, fiqh adalah ilmu yang diperoleh dari jalan pemikiran dan ijtihad dengan observasi dan penyelidikan.<sup>32</sup> Sedang syari'at bersumber dari nash Allah dan sunah Rosul yang maksum.
- Sementara Yusuf al-Qordhawi, memandang salah pendapat yang mengatakan syari'at itu dari Allah, sedang fiqh dari akal

---

<sup>31</sup> Hasbi Asli Shiddieqy, *Pengantar Ilmu*, hal. 5.

<sup>32</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Membumikan Syari'at*, hal. 17.

manusia. Ia menganggap fiqh adalah syariat karena diambil dari wahyu Ilahi, akal digunakan tetap dalam ikatan-ikatan syari'at.<sup>33</sup>

Dari pendapat-pendapat diatas dapat diketahui bahwa syari'at bersifat lebih umum dibanding dengan fiqh. Lalu apakah syari'at itu sudah mencakup keseluruhan ajaran Islam? Kita dapat merujuk beberapa pendapat.

Pendapat Abdullahi Ahmed An-na'im mengatakan bahwa syari'at bukanlah keseluruhan Islam melainkan hanyalah interpretasi terhadap teks (nash) dasarnya sebagaimana dipahami dalam konteks tertentu.<sup>34</sup>

Berdasar pada sejarah, setelah terjadi perbedaan antara model penalaran ulama yaitu penalaran hukum dan penalaran mistis, makna syariat menjadi menyempit apalagi setelah muncul tiga kata: thariqah, haqiqoh, dan ma'rifat. Syariat terbatas pada pengertian norma hukum, sedang tiga kata lainnya merupakan terma tasawuf.<sup>35</sup>

### 3) Akhlaq

Aqidah atau iman seseorang akan menjadi sempurna jika disertai dengan akhlak yang mulia (Akhlaqul Karimah). Akhlaq yang mulia, dapat membersihkan jiwa dan meluruskan kepribadian seseorang. Akhlaq adalah amal yang mengatur tatacara pergaulan hidup sesama

---

<sup>33</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Membumikan Syari'at*, hal. 18.

<sup>34</sup> Abdullahi Ahmed An-Na'im, *Dekonstruksi Syari'ah* (Yogyakarta: Lkis, 1994), hal xxi.

<sup>35</sup> Ali Yafie, "Syari'ah, Thariqoh, Haqiqoh, dan Ma'rifah", Dalam Budhi Munawar-Rachman (Editor), *Kontekstualisasi Doktrin Islam Dalam Sejarah* (Jakarta: Paramadina, 1995), hal. 181.



manusia tentang hal yang terpuji (al-akhlaq al-mahmudah) dan hal yang tercela (al-akhlaq al-mazmumah).

Akhlaq sering diidentikkan dengan etika Islam, sedangkan *Akhlaqul Karimah* disamakan dengan perbuatan yang mengandung nilai-nilai luhur dan sifat-sifat terpuji (mahmudah).<sup>36</sup> Sehingga akhlaqul karimah disebut pula dengan akhlaqul mahmudah yaitu perbuatan yang bersumber al-qur'an dan sunnah Rasul SAW.

Tiga aspek tersebut menjadi tolak ukur dalam meninjau suatu budaya apakah berkaitan atau bertentangan dengan ajaran Islam.

#### **E. Metode Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu sebuah penelitian dimana teknik pengumpulan data dan informasi melalui bantuan berbagai macam data yang terdapat dalam kepustakaan, yaitu buku, jurnal, dan beberapa tulisan yang memiliki hubungan dengan pembahasan penelitian.

##### **2. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian**

###### **a. Subyek penelitian**

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah naskah Jawa karya Paku Buwana IV yang berjudul *Serat Piwulang Estri*, yang disalin oleh Dr. Brandes,

---

<sup>36</sup> Drs Sudarsono, *Sepuluh Aspek*, hal. 209.

saat ini naskah tersebut tersimpan di Museum Sono Budaya Yogyakarta dengan nomor catalog PB.B. 30 / PB. A. 68 107.

#### b. Obyek Penelitian

Yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah pemikiran Paku Buwana IV tentang nilai-nilai etika yang terdapat dalam naskah Serat Piwulang Estri.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data serta informasi yang dibutuhkan, penulis menggunakan beberapa metode antara lain:

#### a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>37</sup> Sebagai sumber data primer adalah naskah *Serat Piwulang Estri* karya Paku Buwana IV, sedang sebagai data sekunder atau penunjang adalah buku-buku tentang konsep pendidikan etika serta tulisan lain yang berhubungan.

#### b. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mencari data-data tertulis yang berkaitan dengan penelitian. Sumber-sumber tertulis tersebut dijadikan sebagai bahan atau landasan berpikir dalam memecahkan pokok permasalahan dalam penelitian ini.

---

<sup>37</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 206.

#### 4. Metode Analisis Data

Adapun metode yang dipergunakan dalam menganalisis data adalah *metode filosofis*, dengan teknik analisis isi (content analysis). Metode filosofis merupakan prosedur pemecahan masalah yang dilakukan secara rasional, melalui perenungan sebagai proses berfikir yang mendalam, mendasar (fundamental) dan terarah, untuk sampai pada hakekatnya.<sup>38</sup> Mengapa metode filosofis yang dipilih? Dikarenakan data yang dihadapi adalah data kualitatif, yaitu data yang dikemukakan dalam bentuk uraian-uraian atau symbol-simbol verbal yang perlu ditafsirkan sedemikian rupa ke dalam kalimat-kalimat yang mudah difahami.

Teknik analisis isi adalah mengungkapkan konsep-konsep serta gagasan-gagasan yang terdapat pada data primer, kemudian dianalisis dengan didukung data-data sekunder. Selanjutnya melalui analisis isi, data-data tersebut akan ditarik kesimpulan-kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan konteks yang ada.

#### F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian naskah sehingga diperlukan sistematika pembahasan yang sesuai agar memudahkan dalam pemahaman. Maka dibuatlah rumusan pembahasan yang sesederhana mungkin dan berusaha menjauhkan dari kesan berbelit-belit.

---

<sup>38</sup> H. Hadari Nawawi dan H.M. Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Yogya: Gadjah Mada University Press, 1995), hal 66

Bab pertama yang merupakan pendahuluan berisikan berbagai hal untuk menentukan langkah-langkah dalam penelitian ini seperti latar belakang penelitian, tujuan penelitian, metode yang digunakan, berbagai teori yang mendasari penelitian dan sebagainya. Bab pendahuluan ini disusun sebagai sarana untuk memudahkan penelitian kelak dan sebagai alternatif pemecahan berbagai masalah penelitian.

Bab dua merupakan penyajian data yang telah dikumpulkan dari proses awal penelitian. Dalam proses penelitian awal dicari beberapa informasi serta data otentik mengenai naskah Serat Wulang Estri antara lain tentang pengarang, diskripsi naskah, dan beberapa hal yang terkait dengan naskah.

Dalam bab tiga akan dipaparkan mengenai hasil analisis awal dari naskah. Analisis ini berusaha mengungkap makna dan kandungan Serat Wulang Estri dan berusaha menangkap pemikiran dari PB IV melalui naskah tersebut. Selanjutnya dari kerangka pemikiran PB IV digunakan sebagai dasar dalam meninjau Serat Wulang Estri dari paradigma pendidikan Islam dan dituangkan secara tersendiri dalam bab empat. Hasil analisis diatas dimaksudkan untuk mengambil manfaat serat ini bagi dunia pendidikan Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Setelah penulis meneliti dan menganalisis naskah Serat Piwulang Estri karya susuhunan Paku Buwana IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karya sastra serat Piwulang Estri mengandung pendidikan etika bagi wanita. Bahwasannya wanita harus menyadari bahwa ia sebagai hamba memiliki kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan dan dengan ikhlas mengabdikan diri sepenuhnya terhadap Tuhan. Wanita utama adalah wanita yang menghadirkan keberadaan Tuhan dalam perilakunya. Wanita harus pula menyadari bahwa ia sebagai manusia memiliki kewajiban dan tanggung jawab terhadap sesama manusia dalam pergaulan keluarga, masyarakat, ataupun negara. Bentuk-bentuk aturan yang telah dikuatkan oleh adat dan agama hendaklah dipatuhi secara sadar agar tidak kehilangan ciri sebagai manusia berbudaya.
2. Pendidikan etika pada wanita dalam serat Piwulang Estri memiliki arti penting dalam membentuk citra wanita atau sosok wanita yang berbudi pekerti luhur.
3. Pendidikan etika pada wanita dalam serat Piwulang Estri dalam konteks Pendidikan Agama Islam mengandung pesan-pesan moral yang berupa nilai pendidikan akhlak kepada Allah SWT, terhadap sesama, terhadap diri

sendiri maupun terhadap lingkungan dan alam sekitar, yang ini sangat penting untuk pendidikan remaja putri.

## **B. Saran-Saran**

### **1. Bagi Perpustakaan Sono Budaya**

Karena begitu pentingnya aset budaya yang berupa naskah-naskah kuno yang tersimpan maka sangat perlu meningkatkan kinerja perpustakaan dan juga fasilitas yang digunakan demi kepentingan penelitian dan pendidikan.

### **2. Bagi Akademisi agar lebih menggiatkan penelitian dan penulisan terhadap peninggalan masa lampau agar lebih dapat diambil manfaatnya.**

## **C. Kata Penutup**

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullahi Ahmed An-Na'im, *Dekonstruksi Syari'ah*, Yogyakarta: Lkis, 1994.
- Abul A'la al-Mandudi (diterjemahkan Abdillah Suhaili), *Prinsip-Prinsip Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1991.
- Achmad Choiris Zubair, *Kuliah Etika*, Jakarta: Rajawali Pers, 1990.
- Al-Ghazali, *Keajaiban-Keajaiban Hati* (Terjemahan dari Syarh Kitab 'Ajaib Al-Qolb'), Bandung : Penerbit Kharisma, 2003.
- Ali Yafie, "Syari'ah, Thariqoh, Haqiqoh, dan Ma'rifah", Dalam Budhi Munawar-Rachman (Editor), *Kontekstualisasi Doktrin Islam Dalam Sejarah*, Jakarta: Paramadina, 1995.
- Al-Naraqi, *Penghimpun Kebahagiaan*, Bandung: Mizan, 1993.
- Amin Abdullah, *Filsafat Etika Islam*, Bandung: Mizan, 2002.
- Amr Abdul Munim, *30 Larangan Agama Bagi Wanita*, Jakarta : 1999.
- Amril M, *Etika Islam*, Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2002.
- Armai Arief, *Pengantar dan Metodologi pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Ashad Kusuma Djaya dan Ki Guno Asmara, *Asmaragana Wanita Jawa*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004.
- Baharudin, *Paradigma Psikologi Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004.
- Christina S Handayani, *Kuasa Wanita Jawa*, Yogyakarta: LKIS, 2004.
- Darsiti Suratman, *Kehidupan Dunia Kraton Surakarta 1830-1939*, Yogyakarta: Taman Siswa, 1989.
- Daru Suprpto, *Serat Wulang Reh Anggitan Dalem Paku Biwana IV*, Surabaya: CV. Jaya Murti, 1992.
- Dede Rosyada, MA, *Hukum Islam dan Pranata Sosial*, Jakarta: PT Raga Grafindo Persada, 1995.
- Devos, *Pengantar Etika*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1987.

- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Semarang: Toha Putra, 2000
- Dept. Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1988.
- Depdikbud, *Katalog Buku-Buku Naskah koleksi Perpustakaan Museum Negeri Sono Budoyo Yk I*, 1988.
- D. Lambard, *Nusa Jawa: Silang Budaya (Bagian ke 3)*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1990.
- Dr.T.E. Behrend, *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 1*, Jakarta: Djambatan, 1990.
- Fakhrudin, *Hermeneutika Al-qur'ani*, Yogyakarta: Qolam, 2002.
- F. Magnis Suseno, *Etika Jawa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqh*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1999.
- Jalaludin Rahkmat, *Islam Aktual*, Bandung: Mizan, 1991.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta: PT. Gramedia, 1981.
- Mangun Suwito, *Kamus Lengkap Bahasa Jawa*, Bandung : Yrama Widya, 2002.
- M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta :Bumi Akasara 1991.
- Musa Subaiti, *Akhlak Keluarga Muhammad SAW*, Jakarta : Lentera, 1996.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000.
- Nippan Abdul Halim, *Membahagiakan Istri Sejak Malam Pertama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- N. Mulder, *Agama, Hidup Sehari-Hari dan Perubahan Budaya Jawa, Mucngthai, dan Filipina (Terjemah)*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.
- Ny. Nurdin Ilyas, *Pernikahan Suci*, Jogja: Bintang Cemerlang, 2000.



- Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan dan Pelatihan*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Purwadi, *Kamasutra Jawa*, Yogyakarta: Diva Press, 2004.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalām Mulia, 2002.
- Robert Redfield, *Masyarakat Petani dan Kebudayaan* (Terjemahan oleh Daniel Dhakidae), Jakarta: CV. Rajawali, 1982.
- Simuh, *Mistik Islam Kejawaen R. Ng. Ranggawarsito*, Jakarta: UI Press, 1990.
- S. Gito Hardjono, *Sejarah Paku Buwana II-IX*, Yogyakarta: Mekar Sari, 1990.
- Sudarsono, *Sepuluh Aspek Agama Islam*, Jakarta: PT Rineka cipta, 1994.
- Sujamto, *Reorientasi dan Revitalisasi Pandangan Hidup Jawa*, Semarang: Dahara Price, 1997.
- Sumiyati, *Hukum Perkawinan Islam & UUI Perkawinan (UUI no 1 tahun 1974 tentang Perkawinan)*, Yogya: Liberty, 1980.
- Supriadi, *Kyai, Priyayi di Masa Transisi*, Surakarta: Pustaka Cakra, 2002.
- Sutedjo Bradjanagara, *Sejarah Pendidikan Islam*, 1956
- Soejono Sukamto, *Kamus Sosiologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Syekh Hasan Al-Banna, *Aqidah Islam*, Yogyakarta: PT. Al-Ma'arif, 1992.
- Usmant Al-Khosyit, *Sulitnya Berumah Tangga*, Jakarta : Gema Insani Press, 1996.
- Yusuf Al-Qardhawi, *Membumikan Syariat Islam*, Surabaya: Dunia Ilmu, 1997.
- Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1992.



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty\_suka@telkom.net

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL JURUSAN PAI**

Nama Mahasiswa : Hesti Siswanto  
Nomor Induk : 00410161  
Jurusan : PAI  
Semester : X  
Tahun Akademik : 2004/2005  
Telah mengikuti seminar riset tanggal : 22 Maret 2005  
Judul Skripsi : ETIKA WANITA JAWA DALAM SERAT PIWULANG ESTRI  
KARYA PAKUBUWONO IV DITINJAU DARI PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM (PAI)

Selanjutnya kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 22 Maret 2005  
Ketua Jurusan PAI

Drs. Sarjono, M.Si.  
NIP. 150200842

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty\_suka@telkom.net

No. : IN/I/ KJ/PP.00.9/ 1423 /2005 Yogyakarta, 2 Maret 2005  
Lampiran : -  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada :  
Yth. Bapak/Ibu Prof. Drs. HMS. Prodjodikoro  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ketua-ketua jurusan pada tanggal 2 Maret 2005 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2004/2005 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Hepi Siswanto  
NIM : 00410161  
Jurusan : PAI  
Tahun Akademik : 2004/2005

Dengan Judul : ETIKA WANITA JAWA DALAM SERAT PIWULANG ESTRI KARYA PAKUBUWONO IV DITINJAU DARI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Demikian agar menjadi maklum dan dapat Bapak/Ibu laksanakan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alail:um Wr. Wb.*



Tembusan dikirim kepada yth :

1. Ketua Jurusan PAI
2. Dosen Pembimbing
3. Bina Riset/Skripsi
4. Mahasiswa yang bersangkutan
5. Arsin

## KAKI BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Tarbiyah  
 Jurusan : P.A.I  
 Pembimbing I : Prof. Dr. H.N.S. Pradjodikoro  
 Pembimbing II :

Nama : Hesti Siswanto  
 NIM : 09410161  
 Judul : ETIKA WANITA JAWA PAJARAN  
 SERAT PINUSIANG ESTRI  
 KARYA PAKU BAWANA IG  
 RATINJAU PARI PAI

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Marat	1-2	Proposal Skripsi		
2.	Marat	2-3	Bab I		
3.	April-Mei		Pengumpulan Data - Penelitian		
4.	Juni	1	Sumber pengutipan		
		4	Footnote		
	Agustus	1-2	Final ke-puluhan		
	Agustus	3-4	Uraian pendahuluan		

Yogyakarta, .....

Pembimbing,



NIP. \_\_\_\_\_

DEPARTEMEN AGAMA RI  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

# SERTIFIKAT

Nomor : IN/1/DT/PP.01.1/3770/2003

Diberikan kepada :

Nama : HEPI SISWANTO  
Tempat dan Tanggal Lahir : Bantul, 21 April 1975  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Nomor Induk Mahasiswa : 0041 0161

yang telah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II) pada Tahun Akademik 2002/2003, tanggal 16 Juli 2003 s.d. 16 September 2003 di :

Nama Sekolah : MAN Maguwoharjo  
Alamat : Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta 55282  
Nilai : B ✓

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PPL II Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S-1) dan untuk mendapatkan AKTA IV (empat).



Yogyakarta, 18 Oktober 2003  
Dekan,

*[Signature]*  
Drs. H. Rahmat, M.Pd.  
NIP. 150037930



DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT

NOMOR : In/1/PPM/PP.06/ 342 / 2004

Pusat Pengabdian kepada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Hepi Siswanto  
Tempat dan Tanggal Lahir : Bantul, 21 April 1975  
Fakultas : Tarbiyah  
Nomor Induk Mahasiswa : 00410161

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Semester Pendek Tahun Akademik 2003/2004 (Angkatan ke 52) di :

Lokasi/Desa : Tamanmartani 9  
Kecamatan : Kalasan  
Kabupaten : Sleman  
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 7 September 2004 dan dinyatakan LULUS dengan nilai .....90,50 ( A )  
Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata IAIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 30 September 2004



Kepala

Drs. Zainal Abidin  
NIP. 150091626 R